

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Miftahul Huda Banjarejo, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara Kajian Pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara Kajian Pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan keadaan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

#### **A. Bagaimana Proses Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo.**

##### **1. Penyusunan RPP sebagai acuan proses pelaksanaan daring**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

RPP merupakan salahsatu pedoman guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik, salah satunya yaitu dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik ini hendaknya guru

dapat merancang dan menggunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh Ahmad Nursobah dalam bukunya “*Perencanaan pembelajaran MI/SD*” bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.”<sup>72</sup>

Selain itu juga diperkuat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang “*Standar Proses*” bahwa:

“RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (kompetensi dasar). Setiap guru pada satuan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>73</sup>

Perencanaan kegiatan pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo mengacu pada RPP darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga tidak asal merancang nya harus memperhatikan beberapa komponen dalam RPP seperti identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Jadi kegiatan

---

<sup>72</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2.

<sup>73</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK*. Depdiknas, (Jakarta; Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

perencanaan pembelajarannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu melalui RPP. Karena RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

## 2. Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran juga diperlukan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar maka akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Suwartaya, dkk dalam bukunya “Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar” bahwa:

“Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak.”

Sedangkan media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran juga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Hal ini diperkuat oleh Kustandi & Sutjipto dalam buku “Media ” bahwa:

“Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.”

Dari hasil temuan penelitian, persiapan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring di MI Miftahul

Huda sudah baik. Bahan ajar yang digunakan berupa buku pegangan siswa (LKS) dan buku pegangan guru. Sedangkan untuk media pembelajarannya berupa video pembelajaran yang diambil dari aplikasi *Youtube*. Dengan semakin lengkapnya materi pelajaran yang diberikan, maka semakin luas juga wawasan yang peserta didik dapatkan.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo.**

Setelah persiapan pembelajaran sudah siap, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti peroleh

#### 1. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*. Karena baik guru maupun siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, aplikasi *Whatsapp* juga mudah digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa. Begitu juga sebaliknya, para siswa dapat dengan mudah mengirimkan hasil tugas mereka yang telah selesai kepada guru.

Sebelum awal pembelajaran dimulai guru membuat grup kelas terlebih dahulu dengan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik. dengan bimbingan orang tua di rumah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui grup *Whatsapp* yang sudah

dibuat. Hal ini diperkuat oleh Rusman dalam buku “Model-Model Pembelajaran” bahwa:

“E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, elearning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau computer.”<sup>74</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring terbagi menjadi beberapa tahapan agar terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap awal pada pembelajaran daring yaitu pendahuluan. Guru mempersiapkan pembelajaran di grup aplikasi Whatsapp, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk melakukan pembiasaan dan menanyakan kabar peserta didik. Lalu guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat untuk belajar dari rumah.

Tahap kedua yaitu inti pembelajaran, guru memberitahu peserta didik kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian mengirimkan materi pelajaran dan pendukung materi berupa video pembelajaran yang diambil dari *Youtube*. Lalu guru memberikan soal terkait materi pembelajaran yang sudah diberikan. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas melalui grup di aplikasi Whatsapp.

Tahap terakhir yaitu penutupan pembelajaran, guru membimbing siswa mengingat kembali terkait apa saja yang sudah dipelajari dengan

---

<sup>74</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, Hal. 136.

bimbingan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan menutupnya dengan salam.

Hal ini diperkuat oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “Kurikulum Pembelajaran” bahwa:

“Pada tahap ini siswa melihat dan mendengar, siswa mengikuti dan menyimak dengan seksama apa yang mereka dapatkan dari guru. Guru memberi tahu bagaimana cara siswa agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>75</sup>

Selain itu juga diperkuat sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa:

“Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru mengarahkan kepada tujuan yang jelas. Sebagaimana pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.”

Di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo, pembelajaran tematik sudah menggunakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Pada proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Guru juga memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung pada peserta didik sehingga terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 142.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas III**

#### **MI Miftahul Huda Banjarejo.**

##### **1. Penilaian pembelajaran daring.**

Evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan guru di MI Miftahul Huda Banjarejo berdasarkan penilaian rubrik yang tercantum di RPP yang sudah disusun sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Penilaian sikap diambil selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dinilai dengan mengobservasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Observasi merupakan catatan pengamatan perkembangan siswa yaitu bagian yang sangat penting dalam memantau perkembangan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Rusdiana, bahwa:

“Observasi dapat digunakan untuk melihat cara anak memainkan permainan, anak berinteraksi dengan benda-benda disekitarnya, anak menari dan bergerak, serah anak mengatasi permasalahan dengan teman sebayanya.”<sup>76</sup>

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan penugasan yang diberikan. Dari nilai tersebut guru dapat melihat siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai. Hal tersebut diperkuat oleh Kunandar, bahwa:

“Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif sebagai penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018). Hal. 246

<sup>77</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik... ..* hal. 165

Penilaian keterampilan terbentuk dari kemampuan bertindak siswa yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Dalam melaksanakan penilaian keterampilan guru MI Miftahul Huda menggunakan jenis penilaian praktik yang diambil dari nilai pemberian tugas praktik menganalisa foto dan video yang dikirimkan ke peserta didik pada pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Kunandar, bahwa:

“Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.”<sup>78</sup>

Dengan menggunakan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## 2. Tindak lanjut hasil penilaian daring pada mata pelajaran tematik.

Setelah penilaian tuntas guru kemudian menjadikan hasil akhir penilaian sebagai informasi ketuntasan belajar siswa. Tercapainya standar kompetensi siswa dapat dilihat dari rubrik penilaian. Hal ini diperkuat oleh Sadiman dalam Marfuah bahwa:

“Pada kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui tugas-tugas yang diberikan. Untuk itu siswa perlu mengerjakan soal dengan segera sebelum lupa isi materi yang di sajikan. Kemudian mencocokkan jawaban dan kunci jawaban. Bila masih banyak kesalahan dalam menjawab maka materi bisa diulangi lagi”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid, hal. 225

<sup>79</sup> Marfuah, *Penggunaan Audio Visual...*, Hal. 22

Di MI Miftahul Huda Banjarejo, guru memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik melalui RPP yang didalamnya terdapat tiga poin penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian psikomotor (keterampilan). Agar pencapaian standar peserta didik dapat diketahui dengan mudah.

#### **D. Hasil Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo.**

##### **1. Tujuan pembelajaran daring**

Pada wawancara tentang pembelajaran daring di MI Miftahul Huda, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran daring ini dapat dicapai. Dalam langkah-langkah pembelajaran daring sudah berjalan cukup baik, melihat dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai cukup dengan langkah-langkah. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Seperti dalam wawancara di MI Miftahul Huda Banjarejo kendala yang dialami yaitu kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran online dan terkendala sinyal yang susah. Meskipun terkendala guru tetap mempunyai solusi yaitu memberikan tambahan materi untuk peserta didik yang kurang paham pada setiap pengumpulan tugas atau pengambilan buku di sekolah. Dengan begitu proses pembelajaran tetap berjalan. Hal ini diperkuat oleh Napaswati bahwa:

“Metode daring di tengah wabah Covid yang menyatakan bahwa kekurangan atau kendala dalam pembelajaran daring adalah lebih cenderung mengabaikan aspek pendidikan atau aspek sosial, proses

belajar dan mengajar tidak cenderung kearah pendidikan tetapi lebih kepada pelatihan.”<sup>80</sup>

2. Pembelajaran daring mempermudah guru dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran daring ini dapat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran untuk semua mata pelajaran terutama pembelajaran tematik. Guru dengan mudah mencari materi yang relevan di *web internet* dan *Youtube* untuk memperluas materi. Hal ini diperkuat oleh Siahaan dalam Deni Demawan bahwa:

“Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Napaswati, *Analisis Situasi Pembelajaran....*, Hal. 3

<sup>81</sup> Deni Dermawan, *Pengembangan E-learnin....*, Hal. 32.